

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem manusia modern adalah sulit mencari nilai makna hidup pada dirinya, di dalam kehidupan Masyarakat seorang inividu biasanya ingin dinilai keberadaanya, selain itu manusia modern biasanya kehilangan dirinya karena kemonotonan hidup sehingga tidak bisa memaknai hidupnya, Kehilangan visi ke-Ilahi-an ini bisa mengakibatkan timbulnya gejala psikologis, yakni adanya kehampaan spiritual. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta filsafat rasionalisme tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam aspek nilai-nilai transenden, suatu kebutuhan vital yang hanya bisa digali dari sumber wahyu Ilahi.¹ Permasalahan kehidupan yang sangat penting hakikat kehidupan. Kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang bila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup ini berawal dari adanya sebuah visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan adanya alasan kenapa seseorang harus terus hidup, dengan visi kehidupan maka seseorang itu akan tangguh menghadapi permasalahan dan kesulitan dalam hidupnya, kebermaknaan inilah sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki komitmen kehidupan.²

Sedangkan Ajaran Tasawuf memiliki sebuah prinsip-prinsip yang mampu menumbuh-kembangkan sebuah masa depan berMasyarakat yang berkemampuan untuk meluruskan berbagai kesalahan kemudian menyempurnakanya. Termasuk mengantarkan pada cara pandang hidup, memperoleh hidup bermakna (*the will to Meaning*) adalah tujuan utama setiap manusia untuk mencapai sebuah kebahagiaan, untuk memperoleh

¹Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). h. 113 - 114

² Victor E. Frankl, Victor E. Frankl, *Man's Search for Meaning: an Intruction to Logoterapi (Mencari Makna Hidup: Terapi Psikologi melalui pemaknaan eksistensi)*, terj.M. Murtadho, (Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2006),h.VII.

nilai- nilai makna hidup maka manusia harus berusaha melakukan amalan- amalan dalam hidupnya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Victor E. Frankl, tentang pentingnya makna hidup, dan berusaha menghubungkan pengalaman dengan makna yang tersembunyi, yang dikaitkan dengan semangat spiritual yang religius.³

Untuk memperoleh makna hidup seorang muslim dapat mengupayakan dengan cara ibadah, amal sholeh dan saling menghargai sesama muslim, Syaikh Islam Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa keutamaan amal perbuatan tergantung pada jenis ibadah, perbedaan waktu, tempat, pribadi, dan kondisi masing masing, beliau pun mengatakan bahwa “ini adalah masalah besar yang terkadang sebagian manusia berlebih lebihan dan mengikuti hawa nafsunya”⁴ Ada sebagian orang yang memandang bahwa bila sebuah amalan memiliki keutamaan bagi dirinya, lebih bermanfaat bagi hatinya dan lebih mendekatkan dirinya kepada Allah, maka ia pun berusaha memaksakan bahwa amalan itu juga berlaku bagi seluruh umat manusia, dan memerintahkan mereka untuk melaksanakannya.⁵ Contoh dari ibadah seperti ini adalah di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, yaitu merubah perbuatan negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada Masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan munkar. Selain itu pengajian juga menumbuhkan rasa kebersamaan kelompok antar individu akan merasa ilmunya masih kurang dalam sebuah pengajian.⁶

Dalam kehidupan berMasyarakat makna hidup sangatlah penting, banyak cara seseorang menemukan nilai-nilai makna hidupnya salah satunya adalah melalui kebersamaan dalam sebuah kelompok, seperti halnya

³ Victor E. Frankl, *Man's Search for Meaning (Mencari Makna Hidup)*, terj. Lala Hermawati, (Bandung: Nuansa, 2004), h. 10

⁴ Muhammad bin Ibrohim Al – Hamd, *Melembutkan perasaan*, terj. Abu Hudzaifah, LC, (Solo : Qalamedia, 2009), cet 1,h. 200.

⁵ Baca: Hasan Ismail, *Pengertian Dan Tujuan Pengajian*, di website <http://hasanismailr.blogspot.com>, yang di unduh pada tanggal 7 September 2016, pukul 01.13.WIB

seseorang yang mengikuti tarikat, mengikuti salah satu faham Organisasi Masyarakat Islam, seperti halnya NU, Rifaiyah, ataupun Muhammadiyah. Bastaman, menyederhanakan dan memodifikasi metode logoanalysis salah satunya adalah dengan pengakraban hubungan. Pengakraban hubungan Secara sengaja meningkatkan hubungan yang baik dengan pribadi-pribadi tertentu misalnya anggota keluarga, teman, rekan kerja, tetangga, dan lain-lain sehingga merasa saling menyayangi, menghormati, saling mempercayai, saling membutuhkan dan bersedia untuk tolong menolong dalam menghadapi permasalahan di setiap individu.⁷

Selain itu kebahagiaan sangatlah penting untuk meraih hidup yang bermakna kebahagiaan seseorang itu berbeda caranya, Prof, Dr. Hamka mengungkapkan dalam bukunya tasawuf modern, “orang yang telah terjerumus kelembah dosa mengatakan bahwa berhenti dari dosa itulah itulah bahagia, ada pendapat lain seorang yang rindu atau bercinta, hasil maksudnya itulah bahagia” maka dari itu seseorang akan lebih bingung memikirkan hal ini. Di manakah sebenarnya bahagia itu. Sebab itu seseorang itu perlu cari buku-buku karangan orang – orang tinggi seperti filsafat, adakah tersimpan bahagia itu disana.⁸ Untuk mencari makna hidup seseorang harus mempunyai tujuan, Adapun tujuan hidup manusia secara umum menurut alqur’an di jelaskan pada firman Allah Al – Qur’an Surat Az-Zariyat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (سورة الزاريات : ٥٦)

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada – Ku.”⁹

⁷ Tyaseta Rabita Nugraeni Sardjono, *Mengenal Dan Menemukan Makna Hidup*. Baca Selengkapnya : http://www.kompasiana.com/tyaseta/mengenal-dan-menemukan-makna-hidup_54f81f20a333112b5e8b4584, di unduh pada tanggal 7 September 2016, pukul 01.45.WIB

⁸ Prof, Dr.hamka, *Tasawuf Modern*. (Jakarta: Republika penerbit, 1939).h.12

⁹ Arif Fakhrudin, M.Ag dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*terjemahan Depertemen Agama RI, Juz 27, (Banten: PT KALIM. t.th), h, 524.

Jadi Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya, jadi apapun aktifitasnya apapun nilai hidup maka seorang hamba harus memasrahkan persoalan hidup kepada-Nya.

Selain itu dalam firman lain juga dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad yaitu dalam Al – Qur'an Surat Al-an'am ayat 162 - 163, yaitu:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (سورة الأنعام: ١٦٢ - ١٦٣)

Artinya: (162)Katakanlah(Muhammad): Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam(163) tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".¹⁰

Dari ayat di atas maka dapat dibuktikan bahwa ibadah seperti shalat dan lain sebagainya hanya untuk Allah semata, apabila seorang hamba di uji maka itu juga hak Allah untuk hambanya, karena ujian dan cobaan merupakan Kauniyah Pada Setiap Muslim jadi apapun itu hadapilah Dalam Al – Qur'an Surat Al- imran ayat 186 juga sudah diterangkan bahwa:

لَتُبْلَوُنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا ۗ وَإِنْ تَصَبَرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (سورة آل عمران: ١٨٦)

Artinya: “kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar

¹⁰ Arif Fakhruddin, M.Ag dan Siti Irhamah, *Alhidayah(Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h, 151

dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan”.¹¹

Manusia akan di uji dalam hidupnya untuk menemukan kebermaknaan hidup dirinya, begitulah Allah mengutus Manusia dalam menemukan makna hidupnya agar manusia kuat menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah, oleh karena itu keberhasilan menemukan makna hidup sangatlah penting dengan mengambil hikmah dari penderitaan yang di alami, makna hidup ternyata ada dalam kehidupan setiap pribadi manusia dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia, dan penderitaan ungkapan seperti “makna dalam derita” atau hikmah dalam musibah menunjukkan bahwa penderitaan sekalipun makna hidup akan dapat ditemukan.¹²

Dalam penelitian sebelumnya yang membahas tentang Rifaiyah terlebih dahulu, diperoleh informasi bahwa pendiri Organisasi Masyarakat Rifaiyah yaitu KH Ahmad Rifai, beliau memiliki sebuah tujuan hidup yaitu berdakwah kepada orang – orang Jawa yang dulunya Masyarakat Jawa tidak tahu tentang bahasa Arab, melalui sastra Jawa yaitu biasa disebut “Arab Pegon”¹³, untuk berdakwah kepada Masyarakat Jawa pada zaman dahulu, selain beliau dihadapkan kepada social budaya, politik, ekonomi, dan social keagamaan yang tidak menguntungkan bagi bangsa Indonesia umumnya dan umat Islam pada khususnya.¹⁴

Membuka kesadaran Masyarakat untuk menjadikan Islam sebagai pedoman hidup dan semangat perjuangan. Gerakan Kiai Ahmad Rifa'i

¹¹ Arif Fakhrudin, M.Ag dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h, 75.

¹² H.D Bastaman, *Logoterapi (Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna)*. (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 45.

¹³ Diterjemahkan oleh Hadziq Mtqn, *Huruf aksara Pegon* dari website <http://www.hadziqmtqn.org/2015/02/kitab-al-ithqon-panduan-membaca-dan.html>, yang kami unduh pada tanggal 2 Oktober 2015 pukul 11.00 WIB. Huruf Pegon berasal dari lafal Jawa pego, yang mempunyai arti menyimpang. Hal ini dikarenakan memang huruf Pegon ini menyimpang dari literatur Arab dan juga menyimpang dari literatur Jawa. Bagi yang pernah nyantri tentunya faham dengan huruf Pegon. Huruf-huruf pegon ini bisa dikatakan sebagai sebuah aksara yang nylenah karena susunan atau tatanannya yang agak berbeda dengan bahasa aslinya (Arab bukan, Jawa juga bukan).

¹⁴ Sartono Kartodirjo Mawari Dj.P., Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia IV*, (Jakarta : Balai Pustaka Depdikbud, 1977), hal. 122.

berbentuk pengalaman agama khas Rifaiyah yang memiliki corak tertentu di tiga bidang, Tasawuf, Fiqih dan Ushul. Selain itu beliau adalah sosok Kiai yang bergerak dibidang politis, dari fenomena-fenomena gerakan politis dalam konteks *Revivalisme*¹⁵ dan *Sektarianisme*¹⁶ berbentuk gerakan protes keagamaan, gerakan ini tidak akan muncul dari ideologi dan perjuangan bersama.¹⁷

Maka dari itu KH Ahmad Rifa'i ini pun secara otomatis memiliki pengalaman spiritual dan pengalaman agama yang di peroleh dari hasil pengasingan di atas, yaitu membuka kesadaran Masyarakat untuk menjadikan Islam sebagai pedoman hidup dan semangat perjuangan, selain itu beliau juga memiliki corak pemikiran tasawuf di bidang zuhud, tawakal, makrifat, khauf, mahabah, ikhlas, dan tarikat. Menurut beliau tarekat adalah jalan yang harus ditempuh seseorang untuk menjadikannya dekat kepada Tuhan, sebagaimana dalam syair beliau Ahmad Rifa'i dalam kitab *Abyan Al- Hawaij*, Juz VI, Halaman 74

*Utawi tarekate wong dagang lan nandur
yoiku arep neja ing Allah atine taat
manfaate ati ginawe nulungi ibadah
netepi wajib ngedohi saking maksiat
nejane ati amrih munfaat akhirat.*¹⁸
Artinya

Adapun tarekat orang yang berdagang dan menanam
Yaitu berhasrat hatinya untuk taat kepada Allah
Manfaat hati untuk menolong ibadah
Melaksanakan kewajiban dan menjauhi maksiyat
Tujuan hati memperoleh manfaat akhirat

Beliau mengikuti Tarekat Qadiriyyah, karena beliau mencantumkan nama Syaikh Abdul Qadir Aljailani dalam silsilah merupakan hal yang biasa

¹⁵ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Edisi Kedua (Software)*, diperoleh dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi>, diunduh pada tanggal 3 Oktober 2016, pukul 11.23 WIB. Diterjemahkan oleh KBBi artinya adalah gerakan membangun kembali

¹⁶ Diterjemahkan oleh Ebta Stiawan, *KBBi Offline (Software)* adalah Semangat membela suatu madzhab

¹⁷ Djamil, Abdul. *Perlawanan Kiai Desa (Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak)*. (Yogyakarta. Lkis. 2001).h. xxx.

¹⁸ Sebagaimana yang di kutip Abdul Djamil yang mengutip Kitab karangan Ahmad Rifa'i, *Abyan...., Juz VI, Korasan 74*.

terjadi pada komunitas pengikut *Ahlusunnah wal Jamaah*. Menurut sejarahnya beliau juga diasingkan beberapa kali di berbagai tempat sambil mengembangkan ajarannya kepada Masyarakat. Sehingga pemikiran – pemikiran beliau sangat berperan penting dalam kehidupan berMasyarakat. Selain itu dalam kitab *ru'yautl akhir* dijelaskan bahwa “*ilmu tasawuf diwajibkan openi uga wajib di amalaken nuli sak kuwosone ingatase wong mukalaf arep ngaweruhi ilmune*” yang artinya ilmu tasawuf diwajibkan untuk dijaga dan di amalkan untuk orang mukalaf yang akan mengetahui ilmunya.¹⁹ “*sekan kitab ru'yatul akhir iku iso dingerteni, sampean kan wes dewasa yo sampean ra nyinauni tasawuf tok tapi tasawuf iku yo diamalno*”²⁰ Artinya “dari kitab *ru'yatul akhir* dapat diketahui bahwa kamu kan sudah dewasa maka dari itu tasawuf itu bukan hanya dipelajari tetapi harus diamalkan.” Dengan demikian tampaklah bahwa kebanyakan dari ustadz, Kiai, dan tokoh agama di Masyarakat desa ini banyak mengamalkan tasawufnya. Dan mereka mengerti bahwa tasawuf wajib di amalkan untuk orang orang dewasa(mukalaf) sebagai pedoman hidup mereka dalam meraih kesuksesan dan kebahagiaan hakiki.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya juga telah membahas betapa pengaruhnya ajaran tasawuf di kehidupan Masyarakat, contohnya adalah tarekat, orang yang bertarekat biasanya memiliki tujuan untuk mengamalkannya secara istiqomah, misalnya supaya hidupnya lebih bahagia, meskipun dalam kehidupannya orang – orang bertarekat kebanyakan hidup susah dalam hal ekonomi namun dengan cara bertarekat maka akan lebih mudah untuk mengatur diri, dalam buku tarekat petani yang merupakan buku berbasis lapangan yang meneliti di daerah desa Kuanyar, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, dalam buku ini membahas tentang sebuah petani di desa ini yang kebanyakan mengikuti tareqah Syatariyah, di buku ini juga di jelaskan bahwa Masyarakat biasanya menguraikan pendapat tentang masalah individu mereka kepada mursyid/Kiai kampung untuk

¹⁹ Ahmad rifa'i, *Kitab Riayatul himmah, jilid 2*, korasan 19.terj. hlm. 361.

²⁰ Wawancara dengan Khabib Sugiyanto selaku Guru ngaji dan tokoh Masyarakat di desa ini, 12 September 2016.

menyellesaikan permasalahannya, selain itu Kiai juga memiliki sebuah keistimewaan, “salah satu keistimewaan kiai adalah ketika tanaman di sawahnya di curi orang. Sudah seringkali hal terjadi sehingga tampaknya Kiai menjadi jengkel. Orang yang mencuri itu sakit perut dan tidak dapat di sembuhkan. Kemudian ia pergi ke Kiai untuk meminta maaf. Kemudian diberikanya air minum kepada pencuri itu”²¹ Begitulah peran penting tarekat dalam kebahagiaan hidup Masyarakat menurut ajaran tarekat syatariyah, namun yang kami bahas adalah Rifaiyah yang intinya Masyarakat sudah menganggap sebagai sebuah tarekat.

Dalam Ajaran Rifaiyah juga membahas secara detail tentang ajaran tasawuf seperti mengamalkan sifat terpuji “*pinuji*”, dan menjauhkan diri dari sifat tercela “*cinelo*”. Sifat terpuji yaitu : zuhud, *qanaah*, sabar, tawakal hatinya, mujahadah, ridha, syukur, ikhlas, hauf, mahabah, makrifat, sedangkan sifat tercela yaitu Cinta dunia (حب الدنيا), *toma'*, *itba'ul hawa* (اتباع الهوى), *ujub*, *riya'*, *takabur*, *hasud*, *sum'ah*. Begitulah ajaran tasawuf Rifaiyah dalam kitab ruyatul akhir. Dengan mengamalkan ajaran dari sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela di atas maka, maka akan terkonsep bagaimana tujuan hidup mereka.²²

Dalam hal ini sebagai penulis berkesimpulan bahwa *tipologi* tasawuf Rifaiyah adalah tasawuf *Akhlaki*²³. Selain tasawuf *Akhlaki* penulis juga menyimpulkan kalau *tipologi* tasawuf Rifaiyah adalah Tasawuf *Amali* karena dalam praktek sehari harinya mengenal tarekat sebagai usaha dalam tujuan hidupnya, dalam ungkapan Khabib sugiyono diatas juga penulis beranggapan kalau tasawuf di amalkan dalam kehidupan sehari merupakan bagian dari tasawuf *Amali*, tasawuf *Amali* adalah usaha pengalaman batin yang dapat menjadikan seorang hamba sampai kepada kondisi rasa yang

²¹ Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si. *Tarekat Petani Fenomena Tarekat Syatariyah Lokal*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2013). h.1-17 dan 79.

²² Baca: Ahmad rifa'i, *Kitab Riwayatul Himmah, jilid 2*. h. 361.

²³ tasawuf *akhlāqī* memiliki istilah-istilah takhallī (membersihkan diri dari sifat-sifat tercela), taḥallī (mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji) dan tajallī (terungkapnya nur ghaib untuk hati). Dalam prosesnya biasanya dijalankan dengan munajat, murāqabah dan muḥāsabah, memperbanyak wirid dan ḥikr, mengingat kematian dan tafakkur (merenung/meditasi).

selama ini tidak pernah dirasakan, dan tasawuf *amali* merupakan usaha dan pengalaman batin yang akan mewujudkan makna kekhalifahan di bumi Allah swt,²⁴ oleh karena itu penulis ingin meneliti relevansinya ajaran tasawuf *akhlaki* dan tasawuf *amali* dari Ajaran Tasawuf Rifaiyah dengan pemahaman makna hidup Masyarakat.

Dengan demikian penulis berpikiran dengan masalah ini sebagai pembahasan penelitian skripsi yang membahas tentang bagaimana ajaran tasawuf Rifaiyah dalam sumbangsih terhadap keilmuan di bidang pemahaman makna hidup Masyarakat, maka penulis tuangkan dalam rencana penelitian ini dengan judul: “Ajaran Tasawuf Rifaiyah Tentang Akhlak Terpuji, Akhlak Tercela dan Relevansinya dengan Pemahaman Makna Hidup Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Donorejo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang)”.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus, maka penelitian ini akan kami batasi kepada pokok masalah berikut ini :

1. Bagaimana Ajaran Tasawuf Rifaiyah menurut Masyarakat Desa Donorejo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang?
2. Bagaimana Relevansi Ajaran Tasawuf Rifaiyah tentang akhlak tercela dan terpuji dengan pemahaman makna hidup Masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian adalah:
 - Untuk mengetahui ajaran Tasawuf Rifaiyah menurut Masyarakat Desa Donorejo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang.
 - Untuk mengetahui relevansi ajaran Tasawuf Rifaiyah tentang akhlak tercela dan terpuji dengan pemahaman makna hidup Masyarakat
2. Adapun Manfaat penelitian ini adalah:
 - a. Secara umum

²⁴ Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf Salafi*, (Jakarta:Hikmah, 2002), h.143.

- Diketuinya pemahaman makna hidup Masyarakat Rifaiyah di Desa Donorejo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang.
- b. Secara khusus
 - Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah karya ilmiah bagi Fakultas Ushuluddin dan Humanioran khususnya Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
 - Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan khasanah keilmuan melalui pemikiran- pemikiran dari beberapa tokoh agama Masyarakat Desa Donorejo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang seperti halnya pendiri ormas Rifaiyah yaitu alm. KH Ahmad Rifa'i dan ustads dan Kiai di desa ini, sebagai pertimbangan atas keberhasilan Masyarakat dalam menemukan makna hidup.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai Ajaran Tasawuf Rifaiyah, dan Pemahaman hidup. Penilaian tentang pemahan makna hidup Masyarakat ini bukan yang pertama kalinya, peneliti hanya menambah dan melengkapi penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang sebelumnya kami buat sebagai bahan acuan dan referensi dalam penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang berjudul “Pengalaman Spiritual Jama’ah Haji Dalam Menemukan Makna Hidup (Dusun Pendem, Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang).” Skripsi ini ditulis oleh Umi Hani’atul Afifah, mahasiswi jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Skripsi ini termasuk jenis penelitian yang bersifat kualitatif, Skripsi ini memiliki sebuah kesimpulan bahwasanya pengalaman spiritual jama’ah haji di Dusun Pendem pendem ini, dengan sempel penelitiannya menghasilkan pengalaman yang bervariasi dan penuh makna

menyesuaikan proses persepsi dan kecerdasan jamaah haji dalam menemukan makna hidup.²⁵

Kedua, Skripsi yang berjudul “Konsep Tasawuf menurut KH.Ahmad Rifa'i Relevansinya dengan Kesehatan Mental.” Skripsi ini ditulis oleh Tatik Haryaningsih, mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Skripsi ini termasuk jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Skripsi ini memiliki sebuah kesimpulan bahwa dalam kitab *Abyan Al-hawaiz* tidak menyebutkan istilah kesehatan mental secara *ekplisit*, meskipun demikian konsepnya tentang pembersihan diri melalui *zuhud*, *qanaah*, *tawakal* dan sebagainya dapat disimpulkan bahwa secara *Implisit* ada konsep kesehatan mental.²⁶

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Peranan Ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah terhadap Pemahaman Makna Hidup Masyarakat Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah”. Skripsi ini ditulis oleh Soleha mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Skripsi ini termasuk jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Skripsi ini memiliki sebuah kesimpulan bahwa perkembangan pemahaman Masyarakat Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah yang menganut ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah, yaitu untuk selalu mengamalkan amanah keagamaan serta merealisasikannya dalam kehidupan berMasyarakat, dengan berakhlakul karimah maka kebermaknaan hidup akan ditemukan.²⁷

Keempat Skripsi yang berjudul “Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jamaah Al- Hikam Desa Gulang kecamatan Mejobo, Kabupaten

²⁵ Umi Hani'atul Afifah, *Pengalaman Spiritual Jama'ah Haji Dalam Menemukan Makna Hidup* (Dusun Pendem, Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang).”, Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo, 2009.

²⁶ Tatik Haryaningsih, *Konsep tasawuf menurut KH.Ahmad Rifa'i Relevansinya dengan kesehatan mental* (Dusun Pendem, Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang).”, Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo, 2005.

²⁷ Soleha, *Peranan Ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah terhadap pemahaman makna hidup Masyarakat Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten sukamara Kalimantan Tengah*. Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo, 2012.

Kudus) yang di teliti oleh Dianing Prafitri, mahasiswi jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Skripsi ini termasuk jenis penelitian yang bersifat kualitatif, yang menyimpulkan bahwa pengajian al Hikam Desa Gulang kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus tentang berserah diri kepada Allah, Iklas, Sabar dan mengharap Riḍa Allah membuka cakrawala jamaah Al-Hikam dalam menemukan makna hidup.²⁸

Kelima Skripsi yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Tasawuf Dalam Pandangan KH.Ahmad Rifa’i” yang di teliti oleh Suaminah, Mahasiswi Universitas Wahid Hasim Semarang, Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam, yang mendeskripsikan pemikiran tasawuf KH. Akhmad Rifai yang di aplikasikan di pendidikan akhlak, skripsi ini juga menyimpulkan bahwasanya Konsep penyucian diri dan pembinaan akhlakul karimah, juga merupakan bagian dari gagasan untuk mempertahankan hubungan harmonis antara syari’at dan haqiqat yang dirumuskan dengan istilah Ushul, Fiqih, dan Tasawuf.²⁹

Keenam Buku yang berjudul “Perlawanan Kiai Desa” (Pemikiran Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa’i Kalisalak), oleh DR. Abdul Djamil, sebuah buku yang merupakan hasil dari Desertasi DR. Abdul Djamil, dalam buku ini menjelaskan tentang perlawanan Kiai Desa pada prinsipnya suatu upaya melakukan rekonstruksi sejarah intelektual dan sosial tokoh gerakan Rifaiyah, dan memiliki kesimpulan dalam relevansi terhadap pengikutnya yang secara umum terlihat menjadi kecenderungan dari cara bagaimana sesuai dengan kebutuhan masyarakat beragama.³⁰

Berdasarkan dari keterangan di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus menggambarkan atau mendeskripsikan makna hidup dengan

²⁸ Dianing Prafitri, *Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jamaah Al- Hikam Desa Gulang kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus)*, Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo, 2011.

²⁹ Suaminah, *Pemikiran Pendidikan Tasawuf Dalam Pandangan Kh.Ahmad Rifa’i*, Skripsi, Semarang, Universitas Wahid Hasyim, 2012.

³⁰ DR. Abdul Djamil, *“Perlawanan Kiai Desa” (Pemikiran Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa’i Kalisalak)*. Yogyakarta: LkiS, 2001. 247.

pendekatan deskriptif kualitatif tidak kuantitatif sekaligus untuk mengetahui lebih jelas dari perbedaan pendapat mengenai aplikasi ajaran tasawuf Rifaiyah dan relevansinya dengan pemahaman makna hidup yang difokuskan pada Masyarakat Desa Donorejo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada sub ini akan dikemukakan metode yang digunakan untuk membahas pokok masalah sesuai dengan jenis penelitian, Diantaranya adalah:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Donorejo, tepatnya di kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Berdasarkan batas wilayah desa dari timur desa Limpung, dari barat Desa Kalisalak, dari selatan Desa Tembok, dari utara Desa Sidomulyo. Berdasarkan letak Geografisnya tanah di desa ini sangat subur jadi cocok sekali untuk perkebunan, dan hasil pertaniannya pun melimpah, selain itu kepadatan penduduk di desa belum begitu padat oleh karena itu kebanyakan dari Masyarakat desa ini kaya akan lahan perkebunan dan pertanian.³¹ Selain itu yang terpenting adalah mayoritas Masyarakat desa Donorejo ini merupakan penganut ajaran Rifaiyah Kiai dan Ustadznya juga mumpuni dalam mengajarkan ajaran tasawuf ini serta Masyarakatnya antusias dan biasanya sebuah pengajiannya di masjid dan di pondok untuk kalangan santri. Elemen yang dimaksud adalah *Desa*, *Masjid* sebagai tempat Ibadah Masyarakat, dan *Ustadz* Beserta *Kiai* Adalah Guru dari Masyarakat. Santri sebagai salah satu ikon yang patut dicontoh akhlaknya dan generasi penerus perjuangan para ulama sekaligus pewaris para Nabi dalam mensyi'arkan dan meneruskan ajaran-ajaran Islam. sedangkan pondok adalah tempat santri memperdalam ilmu.

³¹ Sumber: Monografi Desa Donorejo

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan dalam medan yang sebenarnya untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah tertentu.³² dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.³³ Penelitian lapangan dalam penekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan/lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Dengan metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu riset kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada sekarang. Dan tujuannya untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, dengan melihat fenomena – fenomena yang terjadi di Masyarakat.³⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan jenis dan pendekatan ini agar penulis menemukan data deskriptif dari fenomena yang terjadi dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu sebuah Organisasi Masyarakat Rifaiyah di desa Donorejo, kecamatan Limpung, kabupaten Batang.

3. Sumber Data

a) Sumber data Primer

Yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari objek, baik melalui wawancara maupun Observasi. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.³⁶ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Data primer dalam

³² Azwar, Saefudin, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 21

³³ Hasan Nawawi, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet II, 1995), h. 67

³⁴ Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 50

³⁵ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: ghalia Indonesia. h. 63.

³⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

penelitian ini adalah Kiai, Ustads, dan Guru. yang mengerti akan ajaran tasawuf Rifaiyah. yang terletak di Desa Donorejo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang.

b) Sumber Sekunder

Yaitu, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data ini biasanya dari sumber-sumber yang telah ada baik berupa buku, kitab, jurnal penelitian ataupun hasil laporan dari penelitian orang lain yang terdahulu yang di ambil dari perpustakaan, yang dianggap dapat mendukung perolehan data yang maksimal dalam penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Sebab, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.³⁷

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dari data yang dikumpulkan. Dalam Pengukuran Psikologi dikenal 2 teknik testing untuk penelitian yaitu teknik test dan non test, sedangkan yang di pakai pada penelitian ini adalah dengan non test, Menurut Sumardi Suryobroto, metode yang tidak termasuk non tes terdiri dari observasi, pengumpulan bahan (permainan dan Hasil Karya/ dokumenter), biografis,

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989), h. 168

angket, dan interview/ Wawancara.³⁸ Sedangkan metode yang di pakai pada penelitian ini adalah:

a) Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa transkrip buku, foto, dan angket pertanyaan dan sebagainya.³⁹ Dalam hal ini data-data berupa bukti dan keterangan-keterangan yang sesuai dengan apa yang penulis teliti yaitu tentang jamaah Rifaiyah. Metode seperti ini sangat berguna bagi penulis dalam hal mengumpulkan data berupa dokumentasi, dari kitab, buku, dan naskah naskah yang berkaitan dengan ajaran tasawuf Rifaiyah

b) Observasi

Metode yang bukan hanya dengan mengawasi dan mencatat tetapi harus dengan pemahaman, penganalisaan, dan pencatatan secara sistematis. Mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses yang yang harus dilakukan secara objektif.⁴⁰ Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, Observasi dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (experimental) maupun konteks alamiah.⁴¹ Cara observasi yang dilakukan disini adalah dengan pengindraan langsung kondisi situasi, proses dan perilaku. Sengan menanyakan kegiatan kegiatan dari Masyarakat di desa Doneorejo ini, kemudian ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti pengajian tasawufnya. Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dari data

³⁸ Wining Wihartati, *Pemahaman Individu(Paradikma Psikologi dan Agama)*.cet 1, (Semarang: CV karya Abadi,2015), h, 95.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.216

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). h. 188.

⁴¹ Rahayu, Iin Tri, Ardani, Tristiadi. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.2004

lapangan yang terkait dengan kondisi dan perilaku Masyarakat yang menganut paham Rifaiyah.

c) Wawancara(Interview)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data juga memberikan jawaban dengan bentuk lisan pula. Sedangkan menurut jenisnya, interview yang dilakukan dengan sudut pandang langsung dengan nara sumber, namun menurut prosedur yang kami pakai dengan menggunakan interview non struktural karena dengan cara menggunakan pertanyaan yang fleksible yang akan memberi kesempatan kepada interviewer (pewawancara) untuk mengadakan variasi – variasi dalam wawancara berlangsung dan narasumber akan lebih leluasa dalam menanggapi pertanyaan.⁴² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan sejumlah respondennya sedikit/kecil.⁴³ Contohnya adalah seorang wartawan menanyai (wawancara) tentang sebuah perkembangan cocok tanam petani. Adapun metode interviw atau wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan komunikasi langsung antara penyelidik dan dengan subyek (responden).⁴⁴ Metode seperti ini dilakukan supaya mengetahui bagaimana pemahaman makna hidup menurut ajaran tasawufnya Masyarakat Rifaiyah. Sedangkan wawancara yang dipakai disini adalah wawancara dengan Kiai ,ustadz ngaji,

⁴² Wining Wihartati, *Pemahaman Individu(Paradikma Psikologi dan Agama)*..h.106.

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung:ALFABETA 2011.h.137.

⁴⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, (surabaya : SIC. 1996), h. 67.

santri, dan beberapa Masyarakat yang kami butuhkan dalam penelitian ini.

Adapun Data Primer yang kami peroleh adalah dengan wawancara Tokoh Agama, Tokoh Pendidikan, dan Pengasuh Pondok An- Najah dari kalangan Masyarakat Rifaiyah di desa Donorejo ini. Seperti:

- Bapak KH. Isro'i Mahfud beliau adalah pendatang yang berasal dari Wonosobo, yang menetap di desa ini. Beliau adalah sebagai Kiai Rifaiyah yang disegani oleh Masyarakat desa.
- Para Ustadz dan tokoh agama yang mengerti akan tasawuf.
- Beberapa santri yang membantu ustadz mengajar di TPQ

6. Metode Analisis Data

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

a) Metode Fenomenologis

Yakni prosedur menganalisis data dengan berusaha untuk mengerti dan memahami kejadian/peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak.⁴⁵ Metode fenomenologi yang pakai dalam penelitian ini adalah dengan cara berpikir, yaitu menguraikan penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam satu bahasa atau kenyataan dilapangan dengan bahasa yang menguraikan data – data yang ada.⁴⁶ Dengan demikikian penulis mencari data – data dari fenomena yang terjadi di Masyarakat desa Donorejo ini, dengan cara mencari data sekunder dari Masyarakat melalui wawancara dengan bahasa yang menyesuaikan Masyarakat tersebut. Kemudian data

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 10.

⁴⁶ Anton Beker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h.54.

yang di peroleh dari fenomena tersebut di analisis dengan data primer seperti kitab-kitab, dan buku-buku yang berkaitan.

b) Metode Deskriptif

Metode yang menguraikan penelitian dan menggambarannya secara lengkap dalam suatu bahasa, sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.⁴⁷ Seperti halnya dalam penelitian ini menggambarkan kejadian yang di peroleh dari Masyarakat Rifaiyah, kemudian menguraikanya dengan data- data yang ada, dari uraian-uraian data tersebut kemudian dianalisis, kemudian ditulis dalam laporan penelitian kami.

F. Sistematika Penulisan

G. Penulis menggunakan sistematika penulisan untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh serta adanya keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lain serta untuk mempermudah prosesi penelitian ini, Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir. maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian Muka :

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi :

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

⁴⁷Anton Beker, *Metode Penelitian Filsafat*,h. 54.

- Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, di situ dipaparkan tentang latar belakang masalah yaitu Makna hidup dipaparkan juga tentang rumusan masalah pemahaman makna hidup dalam perspektif Alqur'an dan pendapat dari beberapa tokoh, metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metodologi jenis penelitian deskriptif kualitatif, alasan mengapa mengambil tema pemahaman makna hidup Masyarakat. Selain itu juga di bahas alasan sedikit mengapa ajaran tasawuf Rifaiyah di hubung – hubungkan dengan makna hidupnya, Bab ini juga berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya dan sumber data skripsi pemahaman makna hidup Masyarakat, gambaran lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta dipaparkan juga sistematika penulisan skripsi.
- Bab II merupakan landasan teori, sedangkan teori yang di butuhkan pada penelitian ini adalah Tasawuf, seperti pengertian tasawuf, sejarah tasawuf dan sumber tasawuf, supaya lebih tahu secara detail pengertian tasawuf, selain itu dalam penelitian ini juga dibutuhkan sebuah teori tentang akhlak dan makna hidup, supaya mengerti juga istilah tersebut, kemudian kami sebagai penulis menghubungkannya sehingga menjadi relefan sebagai sebuah landasan teori.
- Bab III Merupakan gambaran dari data pendukung seperti halnya lokasi penelitian, yaitu Masyarakat Rifaiyah desa Donorejo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, supaya lebih mengetahui juga mengapa penulis lebih memilih masyarakat desa Donorejo ini yang kami tetapkan sebagai lokasi penelitian. Agar pembaca lebih mengetahui teori secara khusus maka penulis tambahkan teori tentang Rifaiyah yang

bertujuan untuk memperjelas sebuah penelitian, setelah itu baru penulis masukan corak tasawuf Rifaiyah, seperti halnya ajaran tentang Akhlak terpuji (yang perlu diamalkan sehari-hari) Akhlak tercela (yang perlu dihindari)

- Bab IV merupakan analisis dari data yang dikumpulkan, maka kami analisis secara deskriptif dan fenomenologi sesuai metode penelitian yang kami pilih, yang *pertama*, membahas tentang karakteristik responden supaya mengerti identitas responden yang kami jadikan sebagai sebuah subjek penelitian sesuai data primer yang kami pilih, *Kedua*, gambarkan Prespektif Masyarakat Desa Donorejo tentang Ajaran Tasawuf Rifaiyah tentang akhlak supaya mengetahui pengetahuan mereka tentang ajaran Tasawuf akhlak ini, dan *Ketiga*, gambarkan Prespektif Masyarakat Desa Donorejo tentang makna Hidup, penulis memperoleh data tersebut dari wawancara, sesuai apa yang terjadi di masyarakat berdasarkan observasi dan wawancara yang kami lakukan, dan wawancara yang kami lakukan berdasarkan sebuah teori tentang makna hidup kepada masyarakat sehingga kami mudah untuk mendeskripsikan pemahaman makna hidup Masyarakat berdasarkan ajaran tasawuf yang mereka pelajari, kemudian penulis juga memasukan beberapa referensi dari buku supaya lebih lengkap.
- Bab V merupakan bab penutup, Setelah semuanya diperoleh dan dianalisis maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan sebuah temuan yang kami teliti, selain itu kami sebagai penulis juga memiliki sebuah saran supaya lebih mengerti kekurangan dan kelebihan penelitian yang kami lakukan.

H. Bagian Akhir :

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran lampiran.